

**PERANAN USAHA TERNAK AYAM BURAS TERHADAP  
PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI/TERNAK DI  
KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**RIMA APRIYENI**  
**03.164.058**

**Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Peternakan**

**FAKULTAS PETERNAKAN  
UNIVERSITAS ANDALAS  
2009**

**PERANAN USAHA TERNAK AYAM BURAS  
TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI/TERNAK  
DI KABUPATEN PADANG/PARIAMAN**

**Rima Apriyeni**, dibawah bimbingan  
DR. Ir. Jafrinur, MSP dan Ir. Boyon, MP  
Program Studi Sosial Ekonomi Peternakan  
Universitas Andalas Padang, 2009

**ABSTRAK**

**MILIK**  
**UPT PERPUSTAKAAN**  
**UNIVERSITAS ANDALAS**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana struktur pendapatan petani/ternak dan mengetahui bagaimana peranan usaha ternak ayam buras dalam pendapatan rumah tangga petani/ternak di kabupaten Padang/Pariaman. Metode yang digunakan adalah metode survey. Data yang dipergunakan terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung di lapangan dengan 50 responden yang berasal dari dua kecamatan yaitu kecamatan Nan Sabaris dan kecamatan Lubuk Alung. Sedangkan data sekunder diperoleh dari instansi terkait yaitu Dinas Peternakan Kabupaten Padang/Pariaman, Badan Pusat Statistik dan instansi-instansi lainnya.

Variabel penelitian adalah kondisi sosiodemografi dan karakteristik ekonomi peternak (umur, pendidikan, jumlah tanggungan, pengalaman beternak), penerimaan usaha ternak ayam buras (penjualan telur, daging dan kotoran ternak), pengeluaran usaha ternak ayam buras (pakan, bibit, obat-obatan), pendapatan dari usaha tani tanaman padi, tanaman pangan, dan pendapatan dari non usaha tani (dagang, tukang, pegawai, supir, penjahit dan guru), dan peranan usaha ternak ayam buras terhadap rumah tangga petani/ternak.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur pendapatan rumah tangga bervariasi tergantung pada keragaman sumberdaya pertanian. Ada 2 sumber pendapatan rumah tangga yaitu sektor pertanian (padi sawah, perkebunan) dan non usaha tani (dagang, tukang, pegawai, supir, penjahit dan guru).

Rata-rata pendapatan rumah tangga dari usaha ternak ayam buras adalah sebesar Rp.2.198.188/periode, dari sistem usaha tani diperoleh pendapatan rumah tangga sebesar Rp 1.855.714/periode produksi, dari usaha tani perkebunan diperoleh pendapatan rata-rata adalah Rp 675.660/tahun, dari usaha tani ternak selain ayam buras diperoleh pendapatan rata-rata adalah Rp 920.210/tahun, pendapatan dari non usaha tani diperoleh pendapatan rata-rata adalah Rp 6.511.100/tahun, dan total pendapatan rumah tangga Rp12.161.272/tahun. Untuk kontribusinya, usaha ternak ayam buras sebesar 18,15%, usaha tani sebesar 27,04% dan non usaha tani 54,81%. Usaha ternak ayam buras di kabupaten Padang/Pariaman dijadikan salah satu cabang usaha bagi petani/ternak karena dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga petani/ternak

Kata Kunci : Ternak ayam buras, pendapatan rumah tangga petani/ternak

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Sampai saat ini pembangunan peternakan masih memperhatikan pengembangan peternakan rakyat. Hal ini terlihat dari program pembangunan peternakan dan juga arah atau strategi pembangunan sub sektor peternakan yaitu mewujudkan peternakan yang berbasis perdesaan yang memanfaatkan potensi wilayah serta pemberdayaan masyarakat peternak di perdesaan. Sehubungan dengan hal tersebut perlu diidentifikasi usaha yang mempunyai potensi dapat meningkatkan pendapatan atau memberikan nilai tambah bagi peternak. Peternakan ayam di Indonesia sejak zaman dahulu telah berkembang, karena usaha itu dapat menambah pendapatan keluarga, bahkan dikelola secara komersial. Disamping itu, peternakan ayam khususnya ayam buras merupakan salah satu alternatif untuk memenuhi kebutuhan protein hewani terutama bagi masyarakat di perdesaan.

Sejalan dengan semakin meningkatnya tingkat pendidikan atau pengetahuan masyarakat, berdampak terhadap semakin meningkatnya kesadaran akan pentingnya nilai gizi yang pada gilirannya akan membentuk pola konsumsi rumah tangga terhadap konsumsi protein hewani seperti : daging, telur dan susu. Daging ayam mampu mensuplai protein yang relatif lengkap serta mudah dikonsumsi dengan memiliki rasa yang dapat diterima oleh semua golongan masyarakat dan semua umur.

MILIK  
UPT PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS ANDALAS

Di Kabupaten Padang/Pariaman banyak terdapat peternak ayam buras secara tradisional diantaranya di Kabupaten Enam Lingsung dengan jumlah populasi terbanyak yaitu 158.590 ekor, dengan jumlah pemotongan 237.885 ekor. Jumlah populasi dan pemotongan di kabupaten padang/Pariaman, seperti terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah Populasi Dan Pemotongan Ternak Ayam Buras Di Kabupaten Padang/Pariaman

Tahun	Populasi (ekor)	Pemotongan (ekor)
2002	1.129.567	1.694.351
2003	1.135.529	1.703.290
2004	1.270.858	1.906.287
2005	1.310.764	1.966.146
2006	1.122.299	1.683.449

Sumber : Dinas Peternakan Kabupaten Padang/Pariaman, 2006.

Beternak ayam buras bagi peternak di Kabupaten Padang/Pariaman berfungsi sebagai tabungan keluarga, disamping untuk penghasilan telur, daging dan kotoran ternak. Memelihara ternak ayam buras dilakukan diantara tugas-tugas pokok. Namun ternyata pekerjaan sampingan ini memberikan peranan yang cukup tinggi dalam kehidupan masyarakat. Ternak ayam buras juga merupakan komoditi unggulan di Kab. Padang/Pariaman. Dapat dilihat pada tabel 2 jumlah populasi dan pemotongan ayam buras di Kab. Padang/Pariaman.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

1. Struktur pendapatan rumah tangga adalah : pendapatan total rata –rata rumah tangga adalah sebesar Rp.12.161.272/tahun dari ternak ayam buras sebesar Rp.2.198.188 (18,15%), padi sawah sebesar Rp.1.855.714 (14,85%), perkebunan Rp.675.660 (5,15%), ternak selain ayam buras Rp.920.210 (7,04%), dagang Rp.2.278.000 (17,38%), tukang Rp.1.082.000 (8,25%), pegawai Rp.1.342.000 (10,23%), supir Rp.988.000 (7,533%), penjahit Rp.268.000 (2,04%), dan guru Rp.553.000 (4,21%).
2. Kontribusi dari usaha ternak ayam buras adalah 18,15% ini berarti hampir 1/5 pendapatan petani/ternakresponden berasal dari usaha ternak ayam buras.

### B. Saran

1. Mengajukan kepada petani/ternak di Kabupaten Padang/Pariaman agar menjadikan usaha ternak ayam buras sebagai salah satu cabang usahanya karena dapat meningkatkan pendapatannya.
2. Bagi peternak ayam buras untuk meningkatkan pendapatan dan efisiensi usaha ayam buras, perlu ditingkatkan skala usaha peternakan ayam buras dan meningkatkan teknologi peternakan yang lebih maju.

MILIK  
UPT PERPUSTAKAAN  
UNIVERSITAS ANDALAS

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwilaga, A. 1982. Ilmu Usaha Tani. Alumni. Bandung.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. 2002. Sumatera Barat dalam angka. Badan Pusat Statistik, Padang.
- Cahyono, B. 1996. Beternak Ayam Ras Petelur Dalam Kandang Baterai, Cetakan ke-3. CV Aneka. Solo.
- Daniel, M. 2002. Pengantar Ekonomi Pertanian. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Dinas Peternakan Kabupaten Padang/Pariaman. 2006. Pariaman dalam Angka, Dinas Peternakan Kabupaten Padang/Pariaman, Pariaman.
- Dinas Peternakan Sumatera Barat. 2006. Kabupaten Padang Pariaman dalam Angka, Padang..
- Diwyanto, K dan E. Handiwirawan. 2004. Peran litbang dalam mendukung usaha agribisnis pola integrasi tanaman ternak Prosiding Seminar Nasional Sistem Integrasi Tanaman Ternak. Denpasar, Bali 20-22 Juli 2004. Hal 63-80.
- Engel, J.F., R. D. Blackwell dan Minard, P. W. 1994. Prilaku Konsumen. Bina Rupa Aksara, Jakarta.
- Hadisapoetro, S. 1973. Biaya dan pendapatan dalam usahatani. Departemen Ekonomi dan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Manto, A. 2001. Kontribusi pendapatan usaha kerajinan ayaman rotan terhadap pendapatan total keluarga dan permasalahannya. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Andalas, Padang.
- Mosher, A.T. 1986. Menggerakkan dan Membangun Pertanian. CV Yasaguna. Jakarta.
- Mubyarto. 1985. Pengantar Ilmu Ekonomi Pertanian. LP3ES Universitas Indonesia, Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 1989. Pengantar Ekonomi Pertanian, Edisi III. LP3ES Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Muslim, A. D. 2002. Budi Daya Mina Ayam. Kanisius, Yogyakarta.